

**KAJIAN PENULISAN FARMASETIK RESEP PASIEN RAWAT JALAN
DI RUMAH SAKIT PETROKIMIA GRESIK DRIYOREJO**

**PHARMACETIC WRITING STUDY OF OUTPATIENT PRESCRIPTIONS
AT PETROKIMIA GRESIK DRIYOREJO HOSPITAL**

Fahmi Ardianti P¹,Nyamin²

Akademi Farmasi Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo

Korespondensi : Fahmi Ardianti , Email : yanti_tt@yahoo.com

RINGKASAN

Pengkajian resep merupakan aspek penting dalam upaya mencegah dan mengurangi terjadinya *medication error*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejelasan dan kelengkapan penulisan aspek farmasetik pada resep pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo pada bulan Desember 2018. Penelitian bersifat deskriptif dan pengambilan data dilakukan secara retrospektif. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *random sampling*, didapatkan sebanyak 400 resep. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kejelasan penulisan nama obat 93,25%, bentuk sediaan 98,25%, jumlah obat 98,25%, dan aturan dan cara penggunaan obat 91,50%. Hasil pengamatan secara keseluruhan menunjukkan bahwa resep yang terpenuhi seluruh aspek farmasetik yang diamati 84,50%. Hasil pengkajian kelengkapan dan analisis resep ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien dan dapat mencegah terjadinya *medication error* pada fase *prescribing*.

Kata Kunci : *Resep, Kajian Resep, Kajian Farmasetik*

ABSTRACT

The prescription assessment is an important aspect in preventing and reducing the occurrence of medication error. This study aims to determine the completeness of pharmacetic requirements on prescriptions on outpatient prescriptions at pharmacy installation Petrokimia Gresik Driyorejo Hospital in December 2018. This is a descriptive research where the data has been retrieved retrospectively. The sampling method that has been used in this research was the random sampling method, with a total of 400 prescriptions. The result showed that the clarity of the writing drug name was 93,25%, dosage form 98,25%, amount of drug 98,25%, and rules and method of drug usage 91,50%. The overall result showed that the prescriptions that fulfilled all pharmacetic aspect were observed 84,50%. The assessment results of completeness and prescription analysis is expected to help improve the quality of care for patients and prevent the occurrence of medication errors in prescribing phase.

Keywords : *Prescriptions, Prescription Studies, Pharmacetic Studies*

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan No. 72 tahun 2016 Bab I Pasal 1 Ayat 4 menerangkan bahwa “Resep adalah permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi, kepada apoteker, baik dalam bentuk paper maupun electronic untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku”.

Resep berfungsi mengurangi kesalahan dalam pemberian obat kepada pasien baik di apotek maupun rumah sakit, sehingga dapat memaksimalkan pengobatan rasional kepada pasien. Kesalahan dalam peresepan dapat berupa kelalaian pencantuman informasi yang diperlukan, penulisan resep yang salah, dan penulisan obat yang tidak tepat (Katzung, 2004).

Dalam peresepan saat ini masih banyak permasalahan yang ditemui, contohnya adalah penulisan resep yang tidak jelas atau tidak terbaca,

kurang lengkapnya informasi pasien, kesalahan penulisan dosis, kesalahan penulisan nama,kekuatan dan bentuk sediaan obat, serta tidak dicantumkannya aturan pemakaian obat. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat disebut sebagai *medication error*. Menurut Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1027/MENKES/SK/IX/2004, *medication error* adalah kejadian yang merugikan pasien akibat pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan, yang sebetulnya dapat dicegah.

Hasil penelitian Audina (2018) terhadap kajian resep rawat jalan di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara pada aspek farmasetik menunjukkan sebanyak 10,9% (38 lembar resep) penulisan nama obat tidak jelas atau tidak lengkap, sebanyak 73,7% (258 lembar resep) bentuk sediaan obat tidak ditulis dengan lengkap, penulisan jumlah obat yang

tidak lengkap sebanyak 0%, dan penulisan aturan dan cara penggunaan obat yang tidak lengkap sebanyak 73,7 % (258 lembar resep).

Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo merupakan salah satu rumah sakit swasta di wilayah Gresik bagian selatan. Rumah sakit ini memiliki jumlah persepsan untuk pasien rawat jalan yang cukup banyak dengan rata-rata 200 hingga 300 resep per harinya. Banyaknya resep yang masuk ke instalasi farmasi membutuhkan proses pengolahan yang cepat dan tepat, untuk itu memerlukan penanganan khusus sehingga kesalahan yang mungkin terjadi dalam pengobatan dapat dicegah.

Uraian di atas dapat dijadikan pedoman untuk dilakukan penelitian yang berjudul Kajian Penulisan Farmasetik Resep Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo. Penelitian ini menggunakan data resep yang diterima oleh unit

Instalasi Farmasi Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo pada bulan Desember 2018. Dari data resep tersebut dianalisis kelengkapan resep berdasarkan persyaratan farmasetik yaitu nama obat, bentuk dan kekuatan sediaan, jumlah obat dan aturan dan cara penggunaan obat. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien, sehingga pasien mendapatkan terapi yang optimal, serta mendukung terjaminnya keamanan dan keselamatan pasien di Rumah Sakit tersebut.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimental dengan rancangan penelitian deskriptif yang bersifat retrospektif. Penelitian ini bersifat retrospektif dengan melakukan pengamatan terhadap kelengkapan farmasetik resep bulan Desember 2018.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo dan waktu pengumpulan data dilakukan pada bulan April 2019 hingga Mei 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua resep pasien rawat jalan yang masuk ke Instalasi Farmasi Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo pada bulan Desember 2018 yaitu sebanyak 7519 lembar resep.

Penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak, yang dimana diasumsikan populasi yang diambil homogen, jadi setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel (Notoadmodjo, 2010). Jumlah sampel yang diambil ditentukan dengan Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel minimal (n)

jika diketahui ukuran populasi (N) pada taraf signifikan α (0,05) adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

$$n = \frac{7519}{1 + 7519(0,05)^2}$$

$$n = 379,79$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapat hasil 379 lembar resep sebagai jumlah sampel minimal yang diperoleh dalam penelitian. Jumlah tersebut adalah jumlah resep yang diambil selama bulan Desember 2018. Untuk validasi hasil penelitian, maka jumlah lembar resep yang digunakan dalam penelitian ini adalah 400 lembar resep.

D. Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Ukuran	Skala
1.	Kelengkapan	Lengkap secara farmasetik (nama obat, bentuk tersedia)	Menilai/melihat/mengobservasi resep pasien rawat jalan di	- Terpenuhi bila seluruh aspek farmasetik terpenuhi - Tidak Terpenuhi bila seluruh	Nominal

		an, jumlah obat, aturan dan cara penggunaan obat)	Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo	aspek farmasetik tidak terpenuhi	
2.	Nama Obat	Label atau sebutan yang diberikan pada obat	Menilai/melihat/mengobservasi kejelasan penulisan nama obat	- Jelas bila penulis nama obat ditulis dengan jelas dan terang. Bisa terbaca serta dimengerti oleh minimal 3 orang petugas Farmasi RS Petrokimia Gresik Driyorejo - Tidak jelas bila penulisan nama obat ditulis dengan tidak jelas. Tidak bisa terbaca serta tidak dimengerti oleh	Nominatif

					petugas Farmasi RS Petrokimia Gresik Driyorejo
3.	Jumlah Obat	Banyak obat yang diterima pasien, yang tertulis dalam resep	Menilai/melihat/mengobservasi kejelasan penulisan jumlah obat	- Jelas bila penulis jumlah obat ditulis dengan jelas. Bisa terbaca serta dimengerti oleh minimal 3 orang petugas Farmasi RS Petrokimia Gresik Driyorejo - Tidak jelas bila penulisan jumlah obat ditulis dengan tidak jelas. Tidak bisa terbaca serta tidak dimengerti	Nominatif

				oleh petugas Farmasi RS Petrokimi Gresik Driyorejo	
4.	Bentuk Sediaan	Bentuk tertentu sesuai dengan kebutuhan, mengandung suatu zat aktif atau lebih dalam pembawa yang digunakan sebagai obat dalam atau obat luar	Menilai/melihat/mengobservasi kejelasan penulisan bentuk sediaan	- Jelas bila penulisan bentuk sediaan ditulis dengan jelas. Bisa terbaca serta dimengerti oleh minimal 3 orang petugas Farmasi RS Petrokimi Gresik Driyorejo - Tidak jelas bila penulisan bentuk sediaan ditulis dengan tidak jelas. Tidak bisa terbaca serta tidak dimengerti oleh seluruh	Nominatif

				petugas Farmasi RS Petrokimi Gresik Driyorejo	
5.	Signa	Petunjuk penggunaan obat bagi pasien pada bagian resep yang ditulis oleh dokter penulisan resep	Menilai/melihat/mengobservasi kejelasan penulisan signa	- Jelas bila penulisan signa obat ditulis dengan jelas. Bisa terbaca serta dimengerti oleh minimal 3 orang petugas Farmasi RS Petrokimi Gresik Driyorejo. - Tidak jelas bila penulisan signa obat ditulis dengan tidak jelas. Tidak bisa terbaca serta tidak dimengerti oleh petugas	Nominatif

				Farmasi RS Petrokimia Gresik Driyorejo	
--	--	--	--	--	--

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam kajian farmasetik resep mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Aspek farmasetik yang diteliti meliputi nama obat, bentuk sediaan, jumlah obat, dan aturan dan cara penggunaan obat.

F. Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan penentuan masalah dan analisis situasi. Di dalam penentuan masalah ditetapkan masalah yang akan diteliti. Sedangkan yang termasuk di dalam situasi adalah perijinan dan

diskusi dengan pihak Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo.

2. Tahap Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan secara retrospektif dengan melihat resep pasien rawat jalan bulan Desember 2018, yang dilakukan adalah mengamati dan mencatat semua bentuk-bentuk kelengkapan resep yang termasuk dalam aspek farmasetik.

3. Tahap Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, maka dilakukan pengolahan data. Proses pengolahan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

a. Analisis kelengkapan resep

Setelah dilakukan sampling, selanjutnya resep tersebut dilakukan pengamatan satu persatu dengan cara mencatat semua bentuk-bentuk kelengkapan resep yang termasuk dalam aspek farmasetik (nama obat, bentuk sediaan, jumlah obat, dan

aturan dan cara penggunaan obat) dan diamati dari formulir yang telah dibuat.

- b. Data yang telah diperoleh kemudian dimasukkan kedalam komputer untuk melihat persentase kelengkapan resep yang sudah diamati.
- c. Selanjutnya dilakukan analisa dari hasil pengamatan.

4. Analisis Data

Peneliti melakukan penilaian terhadap tiap aspek pengkajian farmasetik resep (1 jika memenuhi aspek pengkajian atau 0 jika tidak memenuhi aspek pengkajian). Peneliti menggunakan rumus penjumlahan untuk mengetahui nilai total setiap aspek, kemudian digunakan rumus =IF untuk mengetahui keterangan dari nilai total yang didapatkan (“Terpenuhi” atau “Tidak Terpenuhi”). Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan dilakukan analisis. Analisis data dilakukan menggunakan

program Microsoft Office Excel 2013 dengan membuat tabel data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil analisis setiap aspek penulisan farmasetik dapat dilihat pada tabel 5.1 dan untuk keseluruhan hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.1 Data Analisis Kelengkapan Penulisan Farmasetik Resep

No	Persyaratan Farmasetik	Kejelasan Penulisan	
		Jelas (%)	Tidak Jelas (%)
1	Nama Obat	373 (93,25)	27 (6,75)
2	Bentuk Sediaan	393 (98,25)	7 (1,75)
3	Jumlah Obat	393 (98,25)	7 (1,75)
4	Signa	366 (91,50)	34 (8,50)

Tabel 5.2 Data Hasil Analisis Keseluruhan Kelengkapan Penulisan Farmasetik Resep

No	Keterangan	Jumlah Resep	Persentase
1	Terpenuhi Seluruh Aspek	338	84,50 %
2	Tidak Terpenuhi	62	15,50 %

Penelitian tentang analisis penulisan farmasetik resep pasien rawat jalan ini dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo, menggunakan lembar

resep periode bulan Desember 2018. Jumlah keseluruhan resep pada bulan Desember 2018 sebanyak 7519 lembar resep dan sampel yang diambil menggunakan tehnik random sampling sebanyak 400 lembar resep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada ketidakjelasan atau ketidaklengkapan dalam penulisan resep.

Pada Tabel 5.1, dapat diketahui analisis ketidakjelasan atau ketidaklengkapan persyaratan farmasetik resep yang ditulis oleh dokter terbanyak pada aspek signa atau aturan dan cara penggunaan obat yaitu sebesar 8,50% (34 lembar resep), pada aspek penulisan nama obat didapatkan ketidakjelasan sebesar 6,75% (27 lembar resep), untuk aspek bentuk sediaan dan aspek jumlah obat didapatkan ketidakjelasan atau ketidaklengkapan pada penulisan resep dalam jumlah yang sama yaitu sebesar 1,75% (7 lembar resep).

Pada tabel 5.2 dapat di ketahui untuk hasil keseluruhan resep yang mengalami ketidakjelasan dalam penulisan aspek farmasetik adalah sebanyak 15,50% (62 lembar resep) dan untuk resep yang memenuhi seluruh aspek pengkajian sebanyak 84,50% (338 lembar resep).

Pada pengkajian penulisan aspek farmasetik resep ini sangat berkaitan dengan proses pengobatan pasien, karena jika terjadi kesalahan dalam pemberian obat dapat memberikan banyak dampak yang dapat mempengaruhi keselamatan pasien. Untuk itu diharuskan dokter menuliskan seluruh aspek dalam peresepan sesuai aturan yang berlaku, ditulis dengan jelas dan mudah dibaca serta dipahami oleh seluruh petugas farmasi sehingga kesalahan dalam pemberian obat, jumlah obat, bentuk sediaan obat, dan aturan pemakaian obat dapat dicegah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pada resep pasien rawat jalan di Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo masih ditemukan adanya ketidakjelasan atau ketidaklengkapan pada penulisan komponen-komponen farmasetik resep menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

Hasil pengkajian resep pasien rawat jalan di Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo pada bulan Desember 2018 menunjukkan bahwa ketidakjelasan atau ketidaklengkapan penulisan farmasetik pada komponen signa sebanyak 8,50% (34 lembar resep), penulisan nama obat yang tidak jelas sebanyak 6,75% (27 lembar resep), penulisan bentuk sediaan obat yang tidak jelas sebanyak 1,75% (7 lembar

resep), dan ketidakjelasan penulisan jumlah obat sebanyak 1,75% (7 lembar resep).

B. Saran

1. Kepada dokter, dalam penulisan resep diharapkan dapat menerapkan peraturan-peraturan yang tercantum pada Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 72 Tahun 2016 dengan memperhatikan kejelasan dan kelengkapan komponen-komponen farmasetik resep, sehingga resiko kesalahan-kesalahan pada proses pelayanan resep dapat dihindari.
2. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti pengkajian resep lebih lanjut pada aspek-aspek lain dalam peresepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Athijah, Umi, dkk. 2011. *Buku Ajar Preskripsi Obat dan Resep*. Jilid I. Surabaya : Airlangga University Press.

- Audina, Tia. 2018. Pengkajian Resep Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara. Skripsi: Universitas Sumatera Utara. Medan. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/3976/131501028.pdf>. Diakses 16 Desember 2018.
- Bilqis,Ulfah, S. 2015.Kajian Administrasi, Farmasetik Dan Klinis Resep Pasien Rawat Jalan Di Rumkital Dr. Mintohardjo Pada Bulan Januari 2015. Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29971/1/SITI%20ULFAH%20BILQIS-FKIK.pdf>. Diakses 8 Desember 2018.
- Cahyono, J.B.S.B, 2008. Membangun Budaya Keselamatan Pasien dalam Praktik Kedokteran. Yogyakarta : Kanisius.
- CharlesJ. P., dan Endang, K. 2006. Farmasi Klinik Teori dan Penerapan. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Dwiprahasto, I., dan Erna, K. 2008. Intervensi Pelatihan Untuk Meminimalkan Resiko Medication Error di Pusat Pelayanan Kesehatan Primer. Volume 3. Edisi Ke 1. *Jurnal Berkala Ilmu Kedokteran*.
- Jas, A. 2009. Perihal Resep & Dosis serta Latihan Menulis Resep. Edisi 2. Medan : Universitas Sumatera Utara Press.
- Katzung, Bertram G. 2001. Farmakologi Dasar dan Klinik. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Merdeka.
- Lestari, C.S. 2002. Seni Menulis Resep Teori dan Praktek.Jakarta : PT. Perca.
- MenKes RI. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan RI No.72 tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Notoadmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Octavia, H. 2011. Analsis Kelengkapan Peresepan di Apotek KPRI RSUD Dr. Soetomo Bulsn Desember 2010. Skripsi Fakultas Farmasi Unika Widya Mandala Surabaya.

Siregar,C.J.P. 2004. Farmasi Rumah
Sakit Teori dan Penerapan.
Jakarta : Penerbit Buku
Kedokteran EGC.

Tatro. 2009. *Drug Interaction Facts*
.Fifth Edition. United States of
America : Wolters Kluwer
Company.